




Research Article

Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Penerapan Program Tahfiz Al-Quran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Sumenep Tanjung Saronggi Sumenep 2026

Siswanto¹, Musleh Wahid²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: siswanto0991234@gmail.com 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: wahidmusleh@yahoo.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 02, 2026
Accepted : June 03, 2026

Revised : May 04, 2026
Available online : July 02, 2026

How to Cite: Siswanto and Musleh Wahid. (2026) "Madrasah Principal Leadership Model and Implementation of the Al-Qur'an Memorization Program in Improving the Quality of Education at MIN 3 Sumenep Tanjung Saronggi Sumenep 2026", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 9-23. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3516.

Madrasah Principal Leadership Model and Implementation of the Al-Qur'an Memorization Program in Improving the Quality of Education at MIN 3 Sumenep Tanjung Saronggi Sumenep 2026

Abstract. Improving the quality of education in Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyah) depends heavily on the principal's managerial skills in formulating flagship programs relevant to community needs. MIN 3 Sumenep integrates the Quranic memorization program not merely as an

extracurricular activity, but as a strategic instrument for building the institution's brand and producing spiritually competitive graduates. One of MIN 3 Sumenep's flagship programs is the implementation of the Quranic memorization program, an effort to improve the quality of education at the school, located in Tanjung, Saronggi. This is based on the observation that MIN 3 Sumenep is a formal educational institution with a significant student population. This analysis aims to describe the contribution of the principal's leadership model to improving the quality of education through the Quranic memorization program and to explain the progress of its implementation. This research used qualitative methods with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal of MIN 3 Sumenep and the Quranic memorization teacher. The research object focused on the principal's leadership model and the implementation of the Quranic memorization program. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research results show that: (1) the madrasah principal's leadership model is democratic and participatory; (2) the development of the madrasah's vision, mission, objectives, and work plan is carried out through a deliberation mechanism that includes planning, organizing, and monitoring functions; (3) the applied Qur'an memorization methods include the tasmi' and murajaah techniques; and (4) the madrasah committee and parents provide significant support for the program's success.

Keywords: Leadership Model, Tahfiz Al-Quran, Quality of Education

Abstrak. Peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah sangat bergantung pada kemampuan manajerial kepala madrasah dalam merumuskan program unggulan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. MIN 3 Sumenep mengintegrasikan program Tahfiz Al-Qur'an bukan sekadar sebagai kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membangun branding lembaga dan mutu lulusan yang kompetitif secara spiritual. Salah satu program unggulan di MIN 3 Sumenep adalah penerapan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berlokasi di Tanjung, Saronggi tersebut. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa MIN 3 Sumenep merupakan institusi pendidikan formal dengan jumlah siswa yang sangat signifikan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi model kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui program tahfiz Al-Qur'an, serta menjelaskan perkembangan proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Kepala MIN 3 Sumenep dan guru tahfiz Al-Qur'an, sementara objek penelitian difokuskan pada model kepemimpinan kepala madrasah serta implementasi program tahfiz. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model kepemimpinan kepala madrasah bersifat demokratis dan partisipatif; (2) penyusunan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja madrasah dilakukan melalui mekanisme musyawarah yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan; (3) metode tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan meliputi teknik tasmi' dan murajaah; serta (4) komite madrasah dan orang tua siswa memberikan dukungan signifikan terhadap keberhasilan program tersebut.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Tahfiz Al-Quran, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah

melalui proses pembelajaran di sekolah.¹ Sekolah yang baik tentu mempunyai kepala maupun pemimpin yang bijaksana. Pemimpin adalah suri tauladan, panutan, dan cermin bagi bawahannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat khas yang patut dicontoh oleh para pengikutnya, sebagaimana sifat-sifat Rasulullah: *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas).

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sumenep, sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, kebijakan pergantian pemimpin ditunjuk langsung oleh Kepala Kementerian Agama setempat.² Pergantian kepala madrasah yang sejogyanya mengedepankan guru senior yang paham lingkungan madrasah, menjadi sorotan masyarakat luas, terutama masyarakat Tanjung, akan prosesi kepemimpinan yang ada, terutama lokasi di mana MIN 3 Sumenep berada. Penjelasan ini di perkuat oleh responden Kiyai Halimi sebagai komite madrasah MIN 3 Sumenep.

Untuk mengisi kekosongan kepala madrasah, jabatan tersebut diisi oleh Pelaksana Tugas (Plt.), Bapak Baidawi, untuk masa bakti 2024-2025. Dalam menjalankan kepemimpinan, Bapak Baidawi menerapkan pendekatan manajemen terbuka (*open management*). Artinya, setiap permasalahan yang terjadi di madrasah seperti kasus *bullying* antar siswa, pembolosan siswa akibat ikut orang tua bekerja ke Jakarta, hingga masukan dan kritikan masyarakat terhadap program yang sedang berjalan diselesaikan melalui musyawarah dengan menghadirkan dewan guru, komite madrasah, dan wali murid. Beliau mengedepankan proses mufakat bersama, yang berarti semua kasus, kritikan, masukan dan program harus dimusyawarahkan untuk mencapai titik keadilan dan kebersamaan.

Penjelasan dari Bapak Halimi memperkuat hal ini, menyatakan bahwa kepala madrasah yang sekarang jauh berbeda dengan yang sebelumnya; kepala madrasah saat ini terbuka, sering bersilaturahmi, dan banyak mendengar keluhan wali murid, sementara kepala madrasah yang lama lebih pasif dan tertutup terhadap dewan guru, komite madrasah, dan masyarakat.³

Di sisi lain, program tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan MIN 3 Sumenep dan menjadi perbincangan hangat masyarakat Tanjung. Program ini menerapkan pemantapan makharijul huruf dan penghafalan Juz Amma secara audio untuk siswa kelas 1 hingga 3, sementara siswa kelas 4 hingga 6 fokus pada penghafalan juz ke-30. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak *hafiz* dan *hafizah*, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk meningkatkan disiplin, konsentrasi, dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada akhlak dan karakter mereka. Keberhasilan program tahfiz sering kali menjadi indikator peningkatan mutu pendidikan yang unggul.

¹ Achmad Maulidi dkk, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Intelegent Creative (IC), Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Intelegent Creative (IC), *Dirosat Journal of Islamic Studies*, Volume 7, No. 1 Juni 2022: 68.

² Profil Sekolah MIN 3 Sumenep, 2023-2025, Dokumen Internal MIN 3 Sumenep.

³ Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Tanjung, tanggal 2 September 2025.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang model kepemimpinan dan program tahfiz Al-Qur'an telah berkembang signifikan dalam dekade terakhir, namun masih terdapat kesenjangan (*gap*) dan inkonsistensi yang perlu diisi. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Suryapermana, dkk., berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sangat esensial dan ia menjalankan fungsi sebagai manajer, pemimpin, supervisor, edukator, administrator, inovator, dan motivator.⁴ Penelitian lain oleh Cory Claudia, berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru, menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja guru.⁵

Penelitian lain oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, Pengelolaan Program Tahfiz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, di Lembaga MTsN 1 Probolinggo berhasil mengembangkan kapasitas siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai aturan dan menghafal surat pilihan (*Waqiah, Yasin, dan Juz 30*) melalui kurikulum yang cermat. Kegiatan layanan ini juga mencakup pembuatan administrasi data siswa dan pelaporan keuangan. Proses pembelajaran dan tes evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik/santri, memungkinkan guru menilai kualitas bacaan secara objektif sesuai kaidah tajwid, tanpa rekayasa dalam penilaian.⁶

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, madrasah memegang peran vital, tidak hanya dalam memberikan pendidikan formal tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Tantangan yang dihadapi madrasah saat ini cukup kompleks, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah umum dan memenuhi tuntutan zaman. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah amanat luhur UUD 1945 yang berpusat pada mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu ini adalah investasi penting demi menciptakan warga negara yang cerdas dan sejahtera. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat mencetak generasi yang kompeten dan siap bersaing di kancah global.

⁴ Nana Suryapermana dkk, Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang), *AL-RIWAYAH*, Volume 14, Nomor 1, April 2022: 104.

⁵ Cory Claudia, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Falah, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), vi.

⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an, *Jurnal Edicatio*, Vol.9, No.2, 2023: 534.

Mewujudkan mutu pendidikan adalah salah satu sasaran utama pembangunan di sektor pendidikan nasional.⁷ Menurut Mulyadi, setiap lembaga pendidikan harus selalu berupaya meningkatkan mutunya, karena mustahil sebuah sekolah bisa menghasilkan lulusan berkualitas tanpa melalui proses pendidikan yang bermutu.⁸ Mutu pendidikan ini bersifat menyeluruh, mencakup semua komponen dan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan.

Kualitas atau mutu pada dasarnya adalah pembeda antara produk yang baik dan buruk. Sebuah produk dianggap bermutu jika mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, mutu mencakup empat hal utama: *input, proses, output, dan outcome*.⁹ Mutu pendidikan bersifat relatif karena standar setiap orang bisa berbeda; dikatakan bermutu baik jika mampu menyajikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.¹⁰

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses yang panjang dan sistematis. Kualitas pendidikan harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang sesuai dengan semangat otonomi daerah. Namun, banyak problematika yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berdampak pada mutunya.

Salah satu aspek penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah berfungsi tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan staf) untuk mencapai tujuan bersama. Visi, misi, dan tujuan madrasah yang dilaksanakan kepala madrasah sangat menentukan arah dan keberhasilan program-program yang dijalankan.

Dalam mematenkan suatu program, kepala madrasah seharusnya melakukan pembicaraan bersama dengan perincian target-target yang akan dicapai. Proses ini tampaknya melekat dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah yang baru, yang berupaya menanamkan suatu model kepemimpinan yang kuat dan efektif. Program-program inovatif, sebaik apa pun, akan sulit diimplementasikan secara optimal jika tidak didukung oleh kerja sama yang baik.

Salah satu program yang terus berjalan adalah program tahfiz Al-Qur'an. Program ini dinilai sangat baik secara kuantitatif maupun kualitatif karena mampu meningkatkan citra dan daya tarik madrasah di mata masyarakat. Program ini berfokus pada hafalan Juz ke-30. Siswa kelas satu hingga tiga menghafal surat-surat pendek yang dipilih langsung oleh guru sesuai kebijakan wali kelas, sedangkan siswa kelas empat hingga enam diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an Juz ke-30. Penelitian model kepemimpinan dan penerapan program tahfiz Al-Quran masih

⁷ Ani Sari, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, (1), 2016: 141.

⁸ Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta : Nuha Litera. 2010), 71.

⁹ Noprika dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi : Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (2), 2020: 230.

¹⁰ R. Priarni, Aplikasi Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan Islam., "INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 1, No. 2, 2017: 189.

dalam lingkup pendidikan dan ajaran agama Islam, ini sejalan dengan program studi yang peneliti pelajari mengingat konsentrasinya dalam satu rumpun yakni pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian kepemimpinan yang baru dan keberlanjutan program tahfiz Al-Qur'an tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau yang dikenal juga sebagai pendekatan deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara langsung kehidupan subjek yang diteliti dan mengamati bentuk kegiatan yang dilakukan.¹¹ Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan tersebut dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini dimungkinkan peneliti terjun langsung ke lapangan mengambil data-data penting sebagai langkah awal untuk pengkajian masalah. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.¹²

Penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena aktual dan unik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah suatu program, peristiwa, atau aktivitas secara rinci pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi.¹³ Menurut Arikunto penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Pengumpulan data dengan observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁵

Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan langsung guna memperhatikan, menyimak, dan menelaah dinamika yang terjadi MIN 3 Sumenep guna menganalisis bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dan penerapan program tahfiz dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka si penanya atau

¹¹ Ach. Nurholis Majid, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kepulauan*, Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 2022: 178.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),¹²

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, 129 dan 142*.

¹⁵ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005). 175.

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamai *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yang telah ditentukan. Wawancara difokuskan untuk menggali informasi mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dan penerapan program tahfiz dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep

3. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek mendefinisikan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.¹⁷

Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang tersedia, seperti laporan kegiatan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dan penerapan program tahfiz dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸

Pengecekan Keabsahan Data yaitu melalui Data-data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian untuk menguji validitas data, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data meliputi uji validitas internal atau kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan yang terakhir yaitu kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumenep

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep Saronggi dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah 1 dan 2, beserta guru-guru. Semua personil madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan madrasah yang baik, unggul dan berkualitas.

Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep Saronggi, maka dilakukan perencanaan sumber daya manusia atau personil madrasah, merencanakan perencanaan visi, misi dan tujuan madrasah, merencanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas terhadap siswa, merencanakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman. Dan yang terbaru adalah adanya

¹⁶ Moh, Nazir, *Metode penelitian*, 193-194.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, 231.

¹⁸ Miles M.B et al., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

perencanaan untuk menambah alat-alat penunjang mutu pendidikan, seperti perencanaan penambahan laptop baru, infokus baru, dan menambah koleksi buku perpustakaan. Dan dalam hal ini alat-alat penunjang mutu pendidikan seperti laptop baru, infokus baru, dan buku perpustakaan baru telah dibeli dan akan dipakai, dan peneliti telah melihat langsung alat-alat baru tersebut. Kemudian kepala madrasah membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membuat seminar atau pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber-narasumber, lalu mengirimkan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan apabila ada instansi yang mengadakan suatu seminar atau pelatihan-pelatihan yang berisi materi tentang mutu pendidikan, kemudian mengadakan rapat dengan komite, bendahara dan guru yang membahas keadaan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep Saronggi. Kemudian kepala madrasah MIN 3 Sumenep Saronggi berencana untuk selalu melaksanakan evaluasi, monitoring dan supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan kinerja guru. Kemudian melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan menyeluruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep Saronggi dan tentunya berharap kedepannya semakin baik dan berkualitas mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep Saronggi.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁹ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.²⁰

Menurut Siagian,²¹ Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan. Sementara menurut Handayani,²² menjelaskan mengenai perencanaan, yakni: “usaha dasardan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan di dalam dan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Waterston sebagaimana dikutip oleh Tjokroamijoyo,²³ merumuskan bahwa perencanaan “*as a on organized intellegent attempt to select the best available alternatives to achieve specific goals*” yang artinya usaha pemikiran yang teratur guna memilih alternatif-alternatif yang tersedia dan yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Daft,²⁴ perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

²⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), 40.

²¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 25.

²² Soewarno Handayani, *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan*. (Jakarta: Haji Mas Agung, 1988), 126.

²³ Bintoro Tjokroamijoyo, *Perencanaan Pembangunan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1980), 12.

²⁴ Richard L Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

yang dilakukan untuk menentukan tujuan. Menurut Reksohadiprodjo,²⁵ perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

Sementara menurut Widjaya,²⁶ Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diartikan sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif-alternatif dan memilih alternatif yang dikehendaki agar dan ditentukan pula bagaimana cara mencapainya.

Dalam lembaga Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas- berikutnya, tanpa perencanaan yang matang, aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal, oleh karena itu untuk mencapai tujuan, visi dan misi pada lembaga pendidikan, perencanaan program yang valid sangat penting, agar menuai kesuksesannya.

Perencanaan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena menjadi penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah beserta tim sudah siap menyusun rencana kerja dan strategik pelaksanaan yang akan di laksanakan untuk tahun ajaran berikutnya.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu rencana komprehensif dengan melibatkan segala sumber dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, demi mencapai tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan mutu pendidikan. Perencanaan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.²⁷ Suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mencapai tujuan, termasuk pula rencana untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

²⁵ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Managemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), 21.

²⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), 32.

²⁷ M. Yayat Herujitu, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 3, (Jakarta: Grasindo, 2006), 84.

Namun demikian terdapat pula beberapa permasalahan atau persoalan yang ada dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada juga yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas dengan keahlian atau kualifikasi akademik yang dimiliki guru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru yang ada dan belum dapatnya guru baru yang sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kualifikasi akademik seorang guru, maka dari itu sekolah mengambil kebijakan memaksimalkan guru yang ada, walaupun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan di kelas dengan kualifikasi akademik guru. Kemudian penyebab lain yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dikarenakan tidak adanya laboratorium di MIN 3 Sumenep Saronggi.

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, hal selanjutnya yang merupakan bagian terpenting adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan penggerak dari hasil perencanaan kegiatan atau program yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan sekolah. Untuk pelaksanaan dan pengembangan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep tentunya sekolah melakukan pemfokusan pengembangan mutu pendidikan. Pelaksanaan disebut juga sebagai pengarahannya suatu kegiatan yang dilakukan bersama melalui jalur yang telah ditetapkan, demi mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, namun tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, seluruh pemangku kegiatan pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik hingga masyarakat sekitar dituntut dapat memberikan perhatian yang besar untuk selalu meningkatkan kualitas mutu pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman,²⁸ pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti pelaksanaan atau implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁹

Ripley dan Franklin menyatakan bahwa pelaksanaan adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).³⁰ Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 70.

²⁹ Purwanto dan Sulistyastuti. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 21.

³⁰ Rendal B. Ripley and Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition*. (Chicago-Illionis: The Dorsey Press, 1986), 148.

Menurut Hamalik pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.³¹ Sementara menurut Kurniadin dan Machali pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.³²

Menurut Sastropoetro,³³ pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam realitas. Pelaksanaan berarti merangsang atau menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan semangat dan melaksanakan tanggung jawab dengan penuh dedikasi. Pelaksanaan adalah penggerak yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan yang terorganisir, yang mampu menciptakan suasana aman, adil, serta menjadi sumber inspirasi dalam menggerakkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

2. Pelaksanaan program tahfiz Al-Quran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumenep

Ada beberapa hal yang bisa menjadi jaminan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Di antaranya keberhasilan madrasah dinilai dari program yang bagus. Ciri dari program yang baik dapat membumikan program tersebut dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Program tahfiz, di antaranya terdapat tupoksi yang menjadi semacam kode etik bagi koordinator tahfiz seperti koordinator tahfiz harus selalu koordinasi dengan koordinator tahfiz dalam menyusun program kegiatan pembelajaran tahfiz, mengobservasi kemampuan tahfiz Al-Qur'an setiap peserta didik, merekrut peserta didik yang berpotensi di bidang tahfiz Al-Qur'an untuk dikoordinasikan dengan koordinator peningkatan prestasi akademik, menguji kemampuan tahfiz (*tasmi'*) seluruh peserta didik secara 1 pintu serta berhak meluluskan, mengikutkan wisuda, atau mengembalikan peserta didik untuk dibimbing kembali oleh guru pengampu tahfiz. Koordinator tahfiz juga berkewajiban memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an, mengajukan saran dan usul secara tertulis atau lisan kepada kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik di bidang *tahfiz Al-Qur'an*. Selain itu koordinator tahfiz juga harus menggiatkan latihan untuk mengikuti *Musabaqah hifdzil Qur'an* serta mengawasi kegiatan belajar dan mengajar *tahfiz Al-Qur'an*.

Untuk mengetahui peningkatan mutu berupa *output* yang diperoleh oleh peserta didik bidang tahfiz, maka koordinator tahfiz juga harus membuat laporan tertulis secara rutin tiap bulan, baik tentang data maupun kegiatan pembelajaran tahfiz kepada kepala madrasah Qur'an. Mendiskusikan segala hal yang berkaitan

³¹ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

³² Kurniadin, D dan Machali. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), 23.

³³ Santoso Sastropoetro, *Pelaksanaan Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. (Yogyakarta: Gramedia, 1982), 183.

dengan pembelajaran tahfiz kepada kepala madrasah, termasuk mengorganisasikan kegiatan wisuda tahfiz.

MIN 3 Sumenep Saronggi berhasil menyelenggarakan wisuda tahfiz yang ke-2, dengan jumlah wisudawan yang cukup banyak meningkat setiap tahunnya. Terakhir Juni 2025 kemarin MIN 3 Sumenep Saronggi berhasil mewisuda 10 siswa-siswi yang terdiri dari 32 siswa atau peserta didik wisuda Juz 30 dan 2 siswa yang berhasil wisuda Juz 1 dan 30. Tidak jauh berbeda dengan dua tahun sebelumnya sebelumnya kami mewisuda 19 siswa yang berhasil menghafalkan Juz Amma dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu madrasah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, peneliti telah mendapatkan banyak data yang membuktikan bahwa MIN 3 Sumenep Saronggi secara terus menerus meningkatkan upaya dalam mutu pendidikan. Sehubungan dengan itu, di MIN 3 Sumenep Saronggi untuk saat ini telah memiliki program peningkatan mutu pendidikan yang baik serta berkelanjutan, perihal tersebut tentunya guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Usaha yang dilakukan oleh MIN 3 Sumenep Saronggi untuk memperoleh mutu pendidikan yang bagus dengan membuat membuat program dan kegiatan yang mendukung bakat siswa. oleh sebab itu seluruh aspek dalam MIN 3 Sumenep Saronggi dituntut untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari kepala madrasah, kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan siswa bahkan wali murid harus terlibat karena mereka merupakan bagian penting dari terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh madrasah. Dibalik hal tersebut ada peran kepala madrasah yang menjadi orang pertama yang memikirkan hal membangun mutu pendidikan dengan cara membuat program yang mampu mengangkat mutu pendidikan, kemudian memberikan arahan kepada guru dan siswa serta memberikan teguran secara wajar kepada siapapun yang melakukan kesalahan. Program dan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya juga harus mendapatkan dukungan penuh dari wali murid dan masyarakat agar madrasah mampu terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya. Di sisi lain kepala madrasah juga terus memantau dan memonitoring program dan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang positif.

Menurut Mashlow, menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh kebutuhan yang paling dominan. Orientasi perilaku individu yang paling utama adalah pemenuhan kebutuhan yang paling dominan.⁹⁷ Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti peroleh selama penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor muncul dalam usaha meningkatkan mutu madrasah melalui penerapan program bahasa. faktor tersebut muncul karena motivasi dari seseorang konsumen pendidikan dan pelaksana pendidikan, ada yang mendukung dan menghambat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program bahasa di MIN 3 Sumenep Saronggi.

Setiap kebijakan pasti ada kekurangan dan kelebihan, demikian Proses pembelajaran dari perencanaan sampai pelaksanaan setiap madrasah pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Sama halnya dengan pelaksanaan Kurikulum yang Integrasi di MIN 3 Sumenep Saronggi, penelitian mengkaji kekurangan dan kelebihan tersebut dengan beberapa informan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan penerapan Program menghafal Quran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 3 Sumenep Tanjung Saronggi Sumenep, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumenep yaitu partisipatif demokratis dengan program sebagai berikut:
 - a. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep dilaksanakan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, komite madrasah, beserta guru-guru. Semua personil madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan demi menciptakan mutu pendidikan madrasah yang baik, unggul dan berkualitas.
 - b. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi madrasah dan membuat perincian kerja atau pembagian kerja yang jelas, kemudian melakukan koordinasi pekerjaan dan monitoring yang jelas dan terarah.
 - c. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MIN 3 Sumenep dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas.
2. Penerapan program tahfid Al-Quran di MIN 3 Sumenep bukan sekadar kegiatan hafalan rutin, melainkan sebuah strategi manajerial untuk meningkatkan standar mutu pendidikan. Secara garis besar, penerapannya dilakukan melalui siklus manajemen pendidikan yang terpadu. Berikut adalah uraian mendalam mengenai bagaimana program tersebut diterapkan untuk mendongkrak mutu madrasah:
 - a. MIN 3 Sumenep mengintegrasikan tahfid Al-Quran ke dalam struktur kurikulum dengan cara: Menyediakan waktu sesuai jadwal pelajaran, Menetapkan target hafalan yang jelas untuk setiap tingkatan kelas (misalnya: Kelas 1-3 fokus baca tulis Al-qur'an, Kelas 4-6 menghafal juz 30)
 - b. Penerapan metode yang variatif menjadi kunci agar mutu hafalan terjaga: Wahdah/Murajaah: Menghafal ayat demi ayat secara berulang. Simakan/Tasmi': Siswa saling menyimak hafalan temannya untuk melatih ketelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arcaro, Jerome S., *Quality in Education: an Implementation Handbook*, (Florida: St Lucie Press, 1995).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Amrullah, *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bangil: Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2, 2015.
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, *Pengelolaan Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an*, Jurnal Edicatio, Vol.9, No.2, 2023.
- Basri, Muhammad, *Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. I, No. 2, 2011.
- Cheng, Yin Cheong, and Wai Ming Tam, *Quality Assurance in Education Multi-models of quality in education. 1997*.
- Claudia, Cory, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Falah*, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Claudia, Cory, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Falah*, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).
- Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud 1996).
- Echols, Jhon M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 351.
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Ginting, Brista, *Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMAN Kota Binjai*, Binjai: Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.8, No.1, 2011.
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007).
- Juran, Joseph. M., *Quality handbook*. (United States: The McGraw-Hill Companies, Inc, 1998).
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan "Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Cet-19, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013),
- Komariah, Aan, dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*. Cet. III. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Ma'arif, Muhammad Anas, *Pendidikan Islam dan Tentang Modernitas (Input, Proses dan Output Pendidikan di Madrasah)*. Nidhomul Haq Vol 1 No:2, 2016.
- Mardia, *Peran Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di PTAI*, Pinrang: Lentera Pendidikan, Vol. 17 No 2, 2014.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Cet.XXX (Bandung: Rosdakarya, 2016),
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta : Nuha Litera. 2010).
- Munawir, EK Imam, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*,(Surabaya; Usaha Nasional, 2002.
- Nazir,Moh, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noprika dkk, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi : Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (2), 2020.
- Priarni, Aplikasi Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan Islam.,” *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, No. 2, 2017.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*. (Jogjakarta: IRCiSoD. 2012)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Sari, Ani, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,1, (1), 2016.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 18, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. (PT Sarana Panca Karya Nusa. 2009.
- Suryapermana, Nana, dkk, Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan(Studi di MadrasahAliyah Mathla’ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang), *AL-RIWAYAH*, Volume 14, Nomor 1, April 2022.
- Suryapermana, Nana, dkk, Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan(Studi di MadrasahAliyah Mathla’ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang), *AL-RIWAYAH*, Volume 14, Nomor 1, April 2022.
- Suti, Marus, *Strategi Peningkatan Mutu di Eraotonomi Pendidika*. *Jurnal Medtek*, Volume 3, Nomor 2, 2011.
- Suwardi, Sawino, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah Kota Madiun*. Semarang: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praaktik dan Eiset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999)
- Zainuddin, Muhammad, *Analisis Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Al-Badiyah Kuryokalangan Gabus Pati* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.